

DOI: doi.org/10.58797/pilar.0202.08

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Puzzle Pada Siswa Kelas I SD

Raudhatul Jannah Assubaidi*, Rudi Ritonga

Universitas Trilogi, Jl. TMP. Kalibata Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12760

*Corresponding Email: raudhatuljannah12.rj@gmail.com

Received: 28 Agustus 2023
Revised: 16 November 2023
Accepted: 3 Desember 2023
Online: 31 Desember 2023
Published: 31 Desember 2023

Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi
p-ISSN: 2964-7622
e-ISSN: 2964-6014



Abstract

This research employs the Classroom Action Research (CAR) method to evaluate the effectiveness of implementing puzzle media in enhancing the early reading skills of first-grade students in an elementary school. The results indicate a significant improvement in students' early reading skills following the implementation of puzzle media. In the first cycle, approximately 63% of students successfully achieved the Minimal Competency Level (MCL), while in the second cycle, the percentage of students reaching MCL increased to around 83%. Puzzle media aids students in understanding the relationship between sounds and letters, while also facilitating interactive and engaging learning. The implementation of puzzle media proves to be effective in enhancing the early reading abilities of first-grade students.

Keywords: early reading, effective learning, puzzle media.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi efektivitas penerapan media puzzle dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di sebuah sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca permulaan siswa setelah penerapan media puzzle. Pada siklus I, sekitar 63% siswa berhasil mencapai KKM (Kompetensi Minimal Minimal), sedangkan pada siklus II, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi sekitar 83%. Media puzzle membantu siswa memahami hubungan antara bunyi dan huruf, serta memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Penerapan

media puzzle efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Kata-kata kunci: media puzzle, membaca permulaan, pembelajaran efektif.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa di tingkat sekolah dasar (Rohman, Rahman, & Damayanti, 2022). Ini adalah tahap awal di mana siswa mulai mengenal huruf, membaca suku kata, dan memahami makna dasar dari teks. Kemampuan membaca permulaan sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran di sekolah (Damayanti, dkk., 2021). Siswa yang belum lancar membaca permulaan akan mengalami kesulitan dalam memahami instruksi guru (Rahman & Haryanto, 2014), teks pelajaran (Spear-Swerling, 2019), dan materi bacaan lainnya (Meo, Wau, & Lawe, 2021). Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada siswa (Pratama, Wagiran, & Haryadi, 2022). Proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung, serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat, akan membantu siswa memperoleh dasar yang kuat dalam membaca, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan membaca yang lebih lanjut dengan lebih baik di masa depan.

Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa di tingkat sekolah dasar. Salah satu teknik yang efektif adalah menggunakan metode fonetik (Resti, Indihadi, & Saputra, 2023), di mana siswa belajar untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi yang terkandung dalam suatu kata dan menghubungkannya dengan huruf-huruf yang mewakilinya. Metode ini membantu siswa memahami hubungan antara bunyi dan huruf, yang merupakan langkah penting dalam membentuk keterampilan membaca yang baik (Pertiwi, Sumarno, & Dwi, 2019). Selain itu, penggunaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa juga sangat penting. Bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat memotivasi mereka untuk belajar membaca dengan lebih antusias (Putri, Arini, & Sumantri, 2019). Selain itu, praktik membaca bersama dengan guru atau orang tua juga dapat menjadi teknik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Interaksi langsung dengan orang yang lebih berpengalaman membantu siswa memahami cara membaca dengan benar dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca. Dengan kombinasi teknik-teknik ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan lebih baik dan lebih cepat.

Meskipun pada pandangan pertama mungkin terlihat tidak langsung terkait, namun penggunaan puzzle dalam pembelajaran membaca permulaan sebenarnya dapat memiliki hubungan yang erat dengan metode fonetik (Krissandi, Widharyanto, & Dewi, 2018). Metode fonetik sendiri berfokus pada pengajaran anak-anak untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi individual yang terkandung dalam suatu kata dan menghubungkannya dengan huruf-huruf yang mewakilinya. Hal ini membantu siswa membangun keterampilan membaca dengan memahami hubungan antara bunyi dan huruf.

Puzzle, dalam hal ini, dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk membantu siswa mempraktikkan keterampilan fonetik ini. Misalnya, sebuah puzzle kata-kata mungkin memuat potongan-potongan huruf yang ketika disusun membentuk kata-kata tertentu.

Dengan menempatkan potongan-potongan huruf ini bersama-sama, siswa diarahkan untuk membunyikan setiap huruf dan kemudian menggabungkannya menjadi kata yang sesuai. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi individual yang terkandung dalam kata-kata, yang merupakan prinsip dasar dari metode fonetik.

Selain itu, penggunaan puzzle juga dapat membantu siswa memperkuat keterampilan pemahaman grafem-fonetik mereka. Dalam puzzle huruf, siswa diajak untuk mengidentifikasi huruf-huruf tertentu dan memahami suara yang mereka wakili. Dengan melakukan ini, siswa secara langsung terlibat dalam proses mengaitkan huruf-huruf dengan bunyi-bunyi fonetik yang sesuai, yang merupakan aspek utama dari metode fonetik (Kirkova-Naskova, 2019).

Dengan demikian, walaupun puzzle mungkin terlihat sebagai permainan yang independen, penggunaannya dalam pembelajaran membaca permulaan dapat membantu memperkuat keterampilan fonetik dan memperdalam pemahaman siswa tentang hubungan antara huruf dan bunyi. Ini membuat puzzle menjadi alat yang berharga dalam mendukung penerapan metode fonetik dalam pembelajaran membaca.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan puzzle pada siswa kelas I SD memiliki kepentingan yang besar serta membawa nuansa kebaruan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan puzzle, siswa tidak hanya terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga secara aktif mengasah keterampilan membaca mereka (Syofiani, dkk., 2019). Puzzle membantu siswa untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi dalam kata-kata dan menghubungkannya dengan huruf-huruf yang mewakilinya, memperkuat keterampilan fonetik dan pemahaman grafem-fonetik mereka. Selain itu, proses memecahkan puzzle juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menganalisis, dan bekerja secara mandiri atau dalam kelompok. Aktivitas ini tidak hanya mengurangi ketegangan dan kebosanan dalam pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca. Dengan demikian, penggunaan puzzle sebagai alat pembelajaran membaca permulaan menawarkan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sambil memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini berkaitan erat dengan proses pembelajaran, dimana metode merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengajar anak-anak. PTK merupakan upaya untuk mengamati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan menerapkan tindakan yang disengaja oleh seorang guru bersama peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

PTK memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran ketika diterapkan dengan baik dan benar. Penerapan yang tepat berarti guru secara sadar mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran melalui tindakan yang bermakna. Setelah itu, mereka mengamati pelaksanaannya dengan cermat untuk mengevaluasi tingkat keberhasilannya. PTK adalah kegiatan sistematis yang mencermati suatu objek dengan menggunakan metode tertentu untuk mendapatkan data yang akurat guna meningkatkan mutu objek yang diamati. Tahapan PTK mencakup perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Aqib & Chotibuddin, 2018). Dengan demikian, PTK merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Tahapan PTK dengan model siklus untuk penelitian peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan puzzle pada siswa kelas I SD sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahapan perencanaan, terlebih dahulu ditetapkan tujuan yang spesifik dan terukur terkait dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan puzzle. Selanjutnya, peserta penelitian diidentifikasi, di mana siswa kelas I SD dipilih sebagai peserta yang akan terlibat dalam pembelajaran menggunakan puzzle. Rencana pembelajaran kemudian dirancang dengan memasukkan penggunaan puzzle sebagai strategi utama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Semua persiapan yang diperlukan dilakukan, termasuk menyiapkan semua alat dan bahan yang relevan, seperti puzzle dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Tindakan (*Action*)

Selama tahap implementasi, rencana pembelajaran yang telah dirancang dilaksanakan dengan memanfaatkan puzzle sebagai alat bantu utama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Selama proses ini, observasi dilakukan secara cermat terhadap interaksi siswa dengan puzzle serta respons mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan. Semua hasil pengamatan dan perkembangan selama proses pembelajaran berlangsung didokumentasikan dengan teliti untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

3. Pengamatan (*Observation*)

Setelah tahap implementasi, dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dengan menganalisis kemajuan siswa dalam kemampuan membaca permulaan setelah menerapkan pembelajaran menggunakan puzzle. Selanjutnya, identifikasi dilakukan terhadap keberhasilan yang dicapai serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hal ini melibatkan pengidentifikasian faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan, sekaligus hambatan yang mungkin muncul, seperti tingkat pemahaman siswa atau efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan meninjau faktor-faktor pengaruh ini, dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan pada strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah melalui tahapan evaluasi, dilakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran serta pengalaman yang diperoleh selama proses PTK berlangsung. Dari refleksi ini, langkah selanjutnya adalah memperbaiki rencana pembelajaran dengan melakukan modifikasi berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitasnya di masa mendatang. Hal ini melibatkan penyusunan rekomendasi berdasarkan temuan dan pengalaman dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa pada masa yang akan datang. Dengan demikian, siklus PTK ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk terus mengembangkan dan meningkatkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan media puzzle yang terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 3 dan 4 pertemuan. Tiap satu pertemuan mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan kegiatan penilaian yang dilakukan dengan penggunaan media puzzle pada siklus I dan II, setiap siklus menunjukkan adanya

peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa ataupun hasil observasi aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II terlihat bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan setelah penerapan penggunaan media puzzle. Hal tersebut terlihat dari hasil tes siswa pada siklus I sebesar 63% dimana sebanyak 19 siswa memiliki keterampilan membaca yang sudah memenuhi standar KKM, sedangkan 11 siswa lainnya belum mencapai KKM dengan presentasi 37%. Peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti: (1) siswa yang mengalami kesulitan ketika mencari potongan puzzle, (2) siswa mengalami kesulitan ketika menyusun potongan-potongan puzzle (3) siswa memiliki keterampilan membaca yang belum lancar atau masih di eja. Permasalahan ini juga terjadi di penelitian Tedy dkk., (2023) saat awal-awal melakukan penelitian.

Berdasarkan lembar observasi tindakan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media puzzle pada siklus I tergolong baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan dan perlu adanya perbaikan seperti, merubah cara bermain, menambahkan kosakata baru.



Gambar 1. Pembelajaran dengan menggunakan Puzzle

Berdasarkan hasil wawancara yang ditanyakan kepada siswa ketika proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan media dan tidak menggunakan media puzzle, dapat dilihat bahwa siswa lebih senang dan menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan media puzzle dan *ice breaking* di sela-sela proses pembelajaran. Sebab penggunaan *ice breaking* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Nuryana & Sunardin, 2020). Peneliti pun mengadakan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus I.

Setelah melakukan perbaikan di siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa terhadap keterampilan membaca permulaan siswa menjadi 83% sebanyak 25 siswa telah mencapai KKM dan 5 siswa lainnya belum mencapaistandar KKM. Guru melakukan pembelajaran berdasarkan perbaikan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru juga memberikan apresiasi terhadap siswa yang berani untuk membacakan teks di depan kelas. Partisipasi siswa pun meningkat, siswa yang belum berani (pasif) untuk membacakan teks cerita di depan kelas. Siswa terlihat lebih aktif dan semangat ikut serta dalam kelompok dalam penggunaan media puzzle.

Penerapan media puzzle dalam pembelajaran kelas I telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca permulaan siswa. Berdasarkan hasil dari dua siklus pembelajaran, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup mencolok dalam jumlah siswa yang mencapai Kompetensi Minimal Minimal (KKM). Pada siklus I, sebanyak 19 siswa atau

sekitar 63% dari total siswa berhasil mencapai KKM, sementara pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 25 siswa atau sekitar 83%.

Tabel 1. Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II

Kreativitas belajar	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	72,13	80,13
Siswa Tuntas belajar	19	25
Siswa Tidak tuntas belajar	11	5

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan oleh efektivitas media puzzle sebagai alat bantu pembelajaran yang memikat dan menarik perhatian siswa. Media puzzle memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran (Nabighoh, Mustaji, & Hendratno, 2022). Selain itu, media puzzle juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, sehingga membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran (Fatimah & Desyandri, 2013).

Penerapan media puzzle pada penelitian ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dengan menggunakan teknik fonetik dan memanfaatkan bahan bacaan yang menarik, siswa diajak untuk aktif mengidentifikasi bunyi-bunyi dalam kata-kata dan menghubungkannya dengan huruf-huruf yang mewakilinya melalui proses memecahkan puzzle (Ungau, dkk., 2023). Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan fonetik mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang hubungan antara huruf dan bunyi, yang menjadi dasar dari pembelajaran membaca. Penggunaan puzzle sebagai alat pembelajaran membaca permulaan menawarkan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sambil memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Saran untuk penggunaan media puzzle dalam pembelajaran ini termasuk memperkenalkan varian puzzle lainnya, seperti puzzle kata atau puzzle silang, yang dapat menarik minat siswa secara lebih luas. Selain itu, penting juga untuk mengintegrasikan puzzle dengan materi bacaan yang relevan serta memperhatikan tingkat kesulitan puzzle yang disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa. Kolaborasi dengan metode pembelajaran lainnya dan melakukan evaluasi secara berkala merupakan langkah tambahan yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dan memaksimalkan hasil pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I.

Dengan demikian, dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media puzzle telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada pembelajaran kelas I. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM, tetapi juga dari pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media puzzle dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

SIMPULAN

Penerapan media puzzle dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dengan menggunakan teknik fonetik dan memanfaatkan bahan bacaan yang menarik, siswa diajak untuk aktif

mengidentifikasi bunyi-bunyi dalam kata-kata dan menghubungkannya dengan huruf-huruf yang mewakilinya melalui proses memecahkan puzzle. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan fonetik mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang hubungan antara huruf dan bunyi, yang menjadi dasar dari pembelajaran membaca. Dengan demikian, penggunaan puzzle sebagai alat pembelajaran membaca permulaan menawarkan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sambil memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa.

Saran untuk penggunaan media puzzle sebagai alat pembelajaran membaca permulaan kelas I adalah dengan memperkenalkan beragam variasi puzzle, termasuk puzzle kata atau puzzle silang, yang berpotensi menarik minat siswa secara lebih luas. Selain itu, esensial untuk mengintegrasikan puzzle dengan materi bacaan yang relevan sambil memperhatikan tingkat kesulitan puzzle yang disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa. Upaya kolaborasi dengan metode pembelajaran lainnya serta pelaksanaan evaluasi secara berkala juga menjadi langkah yang krusial dalam memperkaya pengalaman pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran membaca permulaan yang maksimal bagi siswa kelas I.

REFERENSI

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Hutama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75-87.
- Fatimah, F., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Media Puzzle Guna Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 374-379.
- Kirkova-Naskova, A. (2019). Second language pronunciation: A summary of teaching techniques. *Vestnik za tuje jezike*, 11(1), 119-136.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). Pembelajaran bahasa indonesia untuk SD. *Bekasi: Media Maxima*.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277-287.
- Nabighoh, W. N., Mustaji, M., & Hendratno, H. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini melalui Media Interaktif Puzzle Angka. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3410-3417.
- Nuryana, N., & Sunardin, S. (2020). Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 80-86.
- Pertiwi, I. N., Sumarno, S., & Dwi, A. (2019). Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Pratama, Y. A., Wagiran, W., & Haryadi, H. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 348-360.

- Putri, P. N. A. K., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) berbantuan media flip chart terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158-166.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
- Resti, A. R. A., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 1006-1014.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388-5396.
- Spear-Swerling, L. (2019). Structured literacy and typical literacy practices: Understanding differences to create instructional opportunities. *Teaching Exceptional Children*, 51(3), 201-211.
- Syofiani, S., Zaim, M., Ramadhan, S., & Agustina, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang: Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan. *Ta'dib*, 21(2), 87-98.
- Tedy, T., Stevani, R., Tamara, R., & Yuliani, Y. (2023). Teknik Pembacaan Media Puzzle Huruf di Sekolah Dasar Kalimantan Tengah. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 187-196.
- Ungau, S., Nasip, F., Linyaw, K., Yusop, Y., & Mee, T. T. (2023). Gamification in Improving Reading Skills of Preschool Children: Blending Through Puzzle Game. *Journal of Cognitive Sciences and Human Development*, 9(1), 193-220.